

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis, maka penulis menarik kesimpulan terkait interpretasi makna tanda mengenai genosida yang ada pada komik *Footnotes in Gaza* berdasarkan identifikasi melalui jenis tanda *icon*, *index*, dan *symbol* sebagai berikut:

1. Target khusus. Gambar visual yang ada pada komik *Footnotes in Gaza* memiliki tanda yang menjelaskan tentang adanya ilustrasi yang merepresentasikan tentang penargetan kepada korban yang dipilih untuk dieksekusi. Semisal pengumuman oleh pihak pengeksekusi (tentara) mengenai orang-orang yang harus berkumpul dan pemisahan secara langsung di setiap tempat antara laki-laki dengan usia wajib militer untuk dikumpulkan, selain dari mereka diperintahkan untuk tetap berada di dalam rumah dengan ancaman akan ditembak jika keluar dari rumah. Penargetan secara khusus menjadi salah satu bentuk dari proses terjadinya genosida.
2. Korban tidak dapat melawan. Gambar visual yang ada pada komik *Footnotes in Gaza* memiliki tanda yang menjelaskan tentang adanya ilustrasi yang merepresentasikan tentang tidak adanya kemungkinan perlawanan oleh para korban seperti mengangkat ke dua tangan, menundukkan kepala, menempel ke tembok, hingga jongkok berkumpul di satu tempat disertai pukulan melalui pentungan, tembakan untuk menakuti, melukai bahkan menewaskan. Kondisi

sebagaimana yang dirasakan para korban merupakan bagian dari proses terjadinya genosida.

3. Penghancuran secara total. Gambar visual yang ada pada komik *Footnotes in Gaza* memiliki tanda yang menjelaskan tentang adanya ilustrasi yang merepresentasikan tentang tindakan penghancuran secara menyeluruh baik terhadap mental bahkan fisik para korban. Tindakan ini terlihat jelas dengan ilustrasi gambar seperti memukulkan pentungan, menembak menakut-nakuti, menembak melukai, bahkan hingga dengan sengaja membunuh para korban. Tujuan dilakukannya penghancuran secara total juga menjadi bagian dari proses terjadinya genosida.
4. Eliminasi fisik dan mental. Gambar visual yang ada pada komik *Footnotes in Gaza* memiliki tanda yang menjelaskan tentang adanya ilustrasi yang merepresentasikan semisal banyaknya korban yang terluka bahkan yang bergeletakan di tanah, jalanan berhamburan dengan tumpukan mayat, penuhnya darah yang menyelimuti jalan raya, jerit tangis hingga teriakan keluarga korban yang hampir tidak berkesudahan sebagai duka cita sangat mendalam. Eliminasi fisik dan mental menjadi tujuan akhir dari diberlakukannya tindakan genosida. Tidak hanya menghadirkan mayat yang bertumpuk, melainkan juga tekanan mental melalui kenangan yang akan selalu dikenang hingga kemudian hari sebagai bagian yang sangat terburuk.

Kesimpulan akhirnya komik tidak lagi diidentitaskan sekadar bacaan, ia hadir untuk merefleksikan berbagai hal yang diinginkan oleh setiap komikus, tentang kebudayaan, keseharian dalam suatu masa, jurnalisme atau pun persoalan lainnya.

Berbagai perbendaharaan visual pada komik seperti panel, balon kata, garis, *closure*, hingga pilihan gaya bahasa yang digunakan, dapat menjadikan dirinya sebagai identitas yang tidak terbatas genre. Kepopuleran dan kebebasan yang dimilikinya menjadi kemudahan untuk menarasikan hal yang serius tetap dapat dinikmati dengan nuansa yang cair.

Footnotes in Gaza menjadi salah satu komik yang memiliki identitas tersebut. Narasi pembantaian yang diilustrasikan secara visual pada setiap panel, menjelaskan tentang pencarian Joe Sacco sebagai jurnalis untuk mengungkap kisah nyata masa lalu. Komik ini menarasikan keberanian melawan ketakutan yang tertanam, tentang mengungkap kisah kekejaman manusia, dan tentang kepedihan luka yang menjadi trauma.

B. SARAN-SARAN

Kajian ini merupakan sebuah pancingan yang dimaksudkan untuk menghadirkan keberanian melampaui apa yang tidak diinginkan muncul dalam sebuah riset ilmiah. Penelitian tentang hal yang dianggap tidak serius, semisal komik, namun masih dapat menegaskan kelayakan untuk sebuah riset. Lebih dari sekadar layak, komik bisa hadir sebagai satu wacana keilmuan yang elegan sebagai bagian dari seni, budaya dan masih banyak lagi.

Tidak ada kesempurnaan dalam setiap apa yang dihadirkan peneliti, sehingga dirasa sangat perlu jika ke depannya mempertajam kembali mengenai kajian-kajian yang telah peneliti lakukan. Beberapa saran dirasa perlu untuk dihadirkan, sebagaimana berikut:

1. Melalui kajian ini penting ke depannya bahwa masyarakat tidak lagi memandang komik hanya sebatas media yang disepelekan, melainkan melihat secara lebih luas berdasarkan muatan apa yang terkandung dalam setiap ceritanya.
2. Untuk kajian selanjutnya diharapkan perlu mempertajam kembali mengenai penjelasan hubungan komik secara lebih spesifik dengan wacana keilmuan lainnya. Bukan hanya kajian yang menjelaskan makna yang terdapat pada ilustrasi visualnya. Melainkan tentang kehadiran komik sebagai sebuah fenomena di kalangan masyarakat tertentu. Entah komik sebagai bacaan, kritik, narasi representatif, atau perihal yang menjadikan komik memberikan kekuatan yang merubah perspektif suatu masyarakat tertentu.
3. Kajian-kajian selanjutnya juga perlu mempertajam kembali mengenai kejahatan manusia, semisal genosida, dan relevansinya dengan perkembangan teoretis kekinian. Genosida memiliki sisi-sisi kompleksitasnya sendiri, yang membuka kemungkinan bagi interpretasi lainnya. Hal terpenting yang perlu digaribawahi, kompleksitas itu perlu didialogkan dengan berbagai perkembangan keilmuan (khususnya filsafat) dalam berbagai aspeknya.